

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Sinar Bintang Selatan di Makassar

Rusdiah Hasanuddin ¹⁾

Email: rusdiahr@gmail.com

¹ Dosen Prodi Akuntansi, STIE YPUP

(Diterima: 1 Juli 2018; di revisi: 28 Agustus-2018; dipublikasikan: 31 Oktober-2018)



©2018 –Bongaya Journal for Research Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan : mengetahui proses penentuan harga pokok produksi pada PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar .Metode analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menguraikan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Sinar Bintang Selatan di Makassar dengan metode variable costing.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perbandingan harga pokok produksi biskuit per bungkus antara metode full costing (menurut perusahaan) dengan variabel costing yang menunjukkan bahwa HPP perbungkus biskuit dengan metode variabel costing lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan full costing sebab laba yang diperoleh perusahaan jika digunakan metode variabel costing dapat memperoleh laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode full costing.

Kata kunci: Metode Harga pokok produksi Full Costing dan Variabel Costing.

PENDAHULUAN

Strategi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur adalah pencapaian laba yang optimal agar dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan. Oleh karena itulah untuk mencapai tujuan pencapaian laba maka perusahaan perlu menetapkan harga pokok produksi secara tepat. Masalah harga pokok produk dalam suatu perusahaan adalah sangat terpenting, dimana harga pokok produksi itu meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka pembelian atau pemakaian produk. Harga pokok produk berkaitan dengan semua elemen-elemen biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pelaksanaan proses produksi. Perhitungan harga

pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan biaya utama (*premi cost*), sedangkan biaya yang lain disebut biaya konversi (*conversion cost*) biaya –biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahab baku menjadi barang jadi.

Metode perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan selama ini adalah perhitungan hoga pokok produksi *Full costing*, yaitu metode perhitungan harga pokok

produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum) Widilestariningtyas *et. al* (2012 :16).

Berkaitan dengan penerapan penentuan harga pokok produksi, maka yang menjadi obyek penelitian adalah pada perusahaan Industri Biskuit, yaitu pada PT. Sinar Bintang Selatan, dimana penerapan kegiatan operasional perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi, adalah menggunakan metode *full costing* sehingga harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan relatif lebih tinggi. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menerapkan perhitungan harga pokok *variabel costing*. yang bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih rendah.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:29). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menguraikan metode perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data laporan harga pokok produksi pada PT. Sinar Bintang Selatan Kotamadya Makassar.

Variabel Penelitian

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Umumnya biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *operhead* pabrik.

Metode perhitunganharga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Balam memperhitungkan unsur- unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing* . Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.

Metode Full Costing

Mulyadi (2012 : 17) menyatakan bahwa *Full costing* merupakan metode penentuan *cos* produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cos* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap.

Variabel Costing

Mulyadi (2012 : 18) menjelaskan bahwa *Variabel costing* merupakan metode penentuan *cos* produksi yang hanya mempehitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos

produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok

Produksi menurut Perusahaan (*Full Costing*)

Pentingnya biaya bagi perusahaan industri, maka upaya yang dilakukan adalah dengan menetapkan biaya produksi secara tepat, sebab dengan penetapan biaya produksi secara tidak tepat akan mengakibatkan biaya produksi tidak efisien, sehingga dengan adanya penetapan biaya produksi yang tidak efisien maka akan mengakibatkan harga pokok produksi tinggi, dan selain itu akan mempengaruhi pencapaian laba dalam proses produksi.

PT. Sinar Bintang Selatan adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi biskuit, dimana dalam melakukan produksi biskuit, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan adanya perkembangan produksi biskuit, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kalkulasi harga pokok produksi. Selanjutnya diperoleh data dari perusahaan bahwa metode yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kalkulasi harga pokok produksi biskuit adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Dimana metode *full costing* merupakan kalkulasi harga pokok produksi yang membebaskan biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut harga pokok produksi biskuit, maka selanjutnya dapat disajikan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan (*full costing*) yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Biskuit Menurut Perusahaan (*full costing*)

No.	Jenis Biskuit	HPP (Rp)	HPP Per bungkus (Rp)
1.	Marie Susu	510.959.620	6.340
2.	Cream Lemon	570.673.180	7.045
3.	Coklat susu	697.823.100	8.100

Sumber : Hasil olahan data, 2018

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yakni untuk biskuit marie susu sebesar Rp.510.959.620 atau perbungkus sebesar Rp.6.340,-, kemudian untuk biskuit cream lemon sebesar Rp.570.673.180 atau per bungkus sebesar Rp.7.045 dan harga pokok produksi biskuit coklat susu sebesar Rp.697.823.100 atau per bungkus sebesar Rp.8.100,-.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa laba rugi dengan menggunakan metode *full costing* maka besarnya laba yang diperoleh untuk produksi biskuit marie susu sebesar Rp.169.156.785, biskuit cream lemon sebesar Rp.168.765.504, dan biskuit coklat susu sebesar Rp.188.809.216.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut metode Variabel Costing

Masalah harga pokok produksi, khususnya bagi perusahaan industri adalah merupakan faktor yang perlu diperhatikan, sebab kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi, akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, oleh karena itulah maka diperlukan suatu kalkulasi harga pokok produksi yang tepat. Pentingnya mengenai harga pokok produksi terhadap laba perusahaan, maka perlu ditunjang oleh adanya metode penentuan harga pokok produksi, sehingga titik pokok dalam penelitian ini adalah variabel costing. Metode penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing yaitu suatu cara penentuan harga pokok yang membebankan biaya produksi hanya bersifat variabel saja. Sebelum dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan variabel costing maka terlebih dahulu akan disajikan pembebanan biaya menurut biaya tetap dan biaya variabel yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Perhitungan HPP Biskuit dengan Metode Variabel Costing Selama Tahun 2014

No.	Jenis Biskuit	HPP (Rp)	HPP Per bungkus (Rp)
1.	Marie Susu	411.461.320	5.105
2.	Cream Lemon	462.937.230	5.715
3.	Coklat susu	594.707.200	6.903

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan

menggunakan metode variabel costing yakni untuk biskuit marie susu sebesar Rp. 411.461.320 atau perbungkus sebesar Rp.5.510,-, kemudian untuk biskuit cream lemon sebesar Rp. 462.937.230 atau per bungkus sebesar Rp.5.715 dan harga pokok produksi biskuit coklat susu sebesar Rp. 594.707.200 atau per bungkus sebesar Rp.6.903,-.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa laba rugi dengan menggunakan metode variabel costing maka besarnya laba yang diperoleh untuk produksi biskuit marie susu sebesar Rp.174.006.498, biskuit cream lemon sebesar Rp.175.182.022, dan biskuit coklat susu sebesar Rp.193.238.633.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perbandingan harga pokok produksi biskuit per bungkus antara metode full costing (menurut perusahaan) dengan variabel costing yang menunjukkan bahwa HPP perbungkus biskuit dengan metode variabel costing lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan full costing sebab laba yang diperoleh perusahaan jika digunakan metode variabel costing dapat memperoleh laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode full costing.

DAFTAR RUJUKAN

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*, edisi kedua, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta
- Garrison, H. Ray; Eric W. Noreen; dan Peter C. Brewer. 2005. *Akuntansi Manajerial, Buku I Edisi kesebelas*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

Halim, A. *et al.*, (2013) Akuntansi Manajemen : Akuntansi Manajerial, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

Hansen dan Mowen. 2000. Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian, edisi pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

Mursyidi, (2010) Akuntansi Biaya Bandung PT Refika Aditama

Mulyadi, 2012, Akuntansi Biaya, edisi kelima, cetakan kesebelas, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Muhadi dan Siswanto Joko. 2005. Akuntansi Biaya *I*, cetakan kelima, Penerbit : Kanisius, Jakarta

Munawir, S. 2007. Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta

Salman Kautzar Riza. 2013. Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing, cetakan pertama, Penerbit : Kademia Pertama, Jakarta

Widilestariningtyas, *et al* ., (2012) Akuntansi Biaya Edisi Kesatu Graha Ilmu; Yogyakarta

Wijaksono Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*, edisi revisi, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Jakarta